

## Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Domestik Menuju Kampung Sehat di RW 15 Kelurahan Madyopuro Kota Malang

Mohamad Amin<sup>1</sup>, Mimien Henie Irawati<sup>1</sup>, Vivi Novianti<sup>2</sup>, Sugiantoro<sup>2</sup>, Fauziah<sup>3</sup>, Diana Hernawati<sup>4</sup>, Dina Maulina<sup>5</sup> dan Siti Darwa Suryani<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang; Jalan Semarang 5 Malang

<sup>2</sup>IKIP Widya Darma

<sup>3</sup>Universitas Jabal Gafar

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

<sup>6</sup>Mahasiswa Program Doktor Pendidikan Biologi, Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Corresponding author: mohamad.amin.fmipa@um.ac.id

### Abstrak

*Kelurahan Madyopuro merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang letaknya sangat strategis dengan sumber potensi yang dimiliki yaitu: Central Business (Pusat Perdagangan), sebagai kota mahasiswa, produksi dari hasil kreatifitas home industri berupa kue basah dan makanan ringan lainnya dan usia produktif mendominasi populasi, ketersediaan tenaga kerja yang besar. Salah satu wilayah yang berdekatan dengan pusat kegiatan masyarakat adalah wilayah Rukun Warga (RW) 15. Berdasarkan observasi dan analisis situasi dapat disampaikan bahwa rata-rata per KK di RW 15 di Kelurahan Madyopuro ini setiap hari menghasilkan tidak kurang dari 1kg sampah organik dan lebih dari 1kg sampah anorganik. Dengan demikian, dari RW 15 ini per hari tidak kurang dari 125kg sampah organik dan 185kg sampah anorganik per hari. Dengan demikian perlu ada usaha untuk mengelola sampah ini agar lebih berguna terutama untuk menjadikan kampung sehat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran yang tinggi dari peserta selama kegiatan berlangsung dan tingkat pemahaman yang tinggi pula selama proses pelatihan dan pendampingan mengacu pada survey yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Saran untuk lanjutan kegiatan pelatihan PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK MENUJU KAMPUNG SEHAT Di RW 15 KELURAHAN MADYOPURO KOTA MALANG sebagai upaya untuk menuju kampung sehat adalah penambahan jumlah komposter di setiap RT (minimal setiap RT ada 10 – 15 komposter sehingga mampu mengolah kompos secara menyeluruh produk rumah tangga (per RT rata-rata memiliki jumlah KK 20 hingga 30 KK), pendampingan composting hingga produktif bahkan sampai strategi pengemasan dan pemasaran dan inisiasi Bank Sampah sebagai dampak dari pemilahan limbah domestic yang sudah diolah dengan composting ini*

*Kata kunci: kampung sehat, composting, sampah organik*

### Abstract

*Madyopuro is one of the kelurahan in Kedungkandang, Malang City. It is strategically located with potential resources, namely: Central Business, as a student city, the production of home industry creativity in the form of cakes and other snacks and productive age dominates the population, the availability of a large workforce. One area adjacent to the center of community activities is the Rukun Warga (RW) 15. Based on observation and situation analysis it can be stated that the average per household in RW 15 in Madyopuro produces daily no less than 1 kg of organic waste and more than 1kg of inorganic waste. Thus, from RW 15 per day there are no less than 125kg of organic waste and 185kg of inorganic waste per day. Thus there is an effort to manage this waste so that it is more useful especially to make the village healthy. The results of the activity indicate that the high attendance of the participants during the activity took place and a high level of understanding during the training and mentoring process referred to the survey conducted after the activity took place. Suggestion for continued training of DOMESTIC WASTE MANAGEMENT IN FACE KAMPUNG SEHAT OF RW 15 KELURAHAN MADYOPURO KOTA MALANG as an effort to reach a healthy village is to increase the number of composter in each RT (at least 10-15 RTs so that they can process compost thoroughly household products ( per RT the average number*

of households is 20 to 30 households), composting assistance is productive even to the packaging and marketing strategies and initiation of waste banks as a result of sorting domestic waste that has been processed with this composting.

Keywords: healthy village, composting, organic waste

## 1. PENDAHULUAN

**Kelurahan Madyopuro** merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari 15 RW (Rukun Warga) dan 108 RT (Rukun Tetangga). Secara administratif, Kelurahan Madyopuro dikelilingi oleh kelurahan lainnya yang ada di Kota Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Madyopuro berbatasan langsung dengan Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang. Sedangkan di sebelah timur, kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Cemorokandang, Kelurahan Kedungkandang. Di sebelah selatan, Kelurahan Madyopuro berbatasan dengan Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang. Lalu, di sebelah barat, kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang [1, 2, 3]. Madyopuro dipimpin oleh seorang Lurah. Dalam mengemban tugasnya sehari-hari, Lurah Madyopuro dibantu oleh staf dengan jumlah personel 10 orang. Untuk mengurus administrasi kependudukan, warga setempat bisa datang ke Kantor Kelurahan Madyopuro yang beralamatkan di Jl. Raya Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang 65138 [3].

Dalam menjalankan tugas pemerintahan di wilayahnya, Kelurahan Madyopuro memiliki mitra kerja. Mulai dari bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, ekonomi masyarakat, keamanan dan ketertiban, partisipasi masyarakat, pemerintahan, lembaga masyarakat, hingga pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Selain itu, ada organisasi sosial kemasyarakatan seperti karang taruna, karang werda, kader lingkungan, PSM (Pekerja Sosial Masyarakat), Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan), KKB (Kader Keluarga Berencana), BKB (Bina Keluarga Balita), WKSBM (Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat), Tokoh Masyarakat, Gerdu Taskin, PLKB, Dasawisma, PAUD (Pendidikan Anak Usia

Dini), TK, Modin, Satgas Linmas, dan lain-lain [2,3].

Kelurahan Madyopuro merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kedungkandang letaknya sangat strategis dengan sumber potensi yang dimiliki yaitu: *Central Business* (Pusat Perdagangan), sebagai kota mahasiswa, produksi dari hasil kreatifitas home industri berupa kue basah dan makanan ringan lainnya dan usia produktif mendominasi populasi, ketersediaan tenaga kerja yang besar. Wilayah Madyopuro memiliki area untuk pusat olah raga, perdagangan sekaligus rekreasi yaitu di area Velodrome yang bersebelahan dengan Pasar dan Terminal Madyopuro. Salah satu wilayah yang berdekatan dengan dengan area velodrome yang setiap akhir pekan dimanfaatkan untuk pasar rakyat adalah wilayah Rukun Warga (RW) 15. RW 15 memiliki 5 RT (Rukun Tetangga) yang setiap RT terdiri rata-rata tidak lebih dari 25 Kepala Keluarga (KK) [3]. Sebagai pusat aktivitas warga maka area ini berpotensi untuk menghasilkan sampah.

Untuk melakukan mapping kebutuhan warga yang mendesak maka dilakukan observasi lapangan dan analisis kebutuhan. Tim pengabdian masyarakat UM melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang relevan dan pengamatan lapangan pada bulan Agustus 2018. Berdasarkan observasi dan analisis situasi dapat disampaikan bahwa rata-rata per KK di RW 15 di Kelurahan Madyopuro ini setiap hari menghasilkan tidak kurang dari 1kg sampah organik dan lebih dari 1kg sampah anorganik. Dengan demikian, dari RW 15 ini per hari tidak kurang dari 125kg sampah organik dan 185kg sampah anorganik per hari [3]. Selain itu diperoleh sejumlah informasi tambahan yang terkait dengan pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

- a) Sebagian besar warga sudah sadar terhadap kebersihan lingkungan namun

belum memiliki teknologi untuk pengelolaan sampah.

- b) Karakter masyarakat secara umum sangat terbuka dan kooperatif sehingga berpotensi untuk diajak maju mengembangkan wilayahnya
- c) Lahan perumahan yang sempit sehingga bila dikembangkan dapat menjadi terlihat lebih asri.

Dengan demikian teridentifikasi ada sejumlah informasi penting yang perlu diketahui antara lain:

#### a. Lingkungan Hidup dan Kesehatan Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat jika ditinjau dari sisi kebersihan, dan sanitasi di RW 15 Kelurahan Madyopuro sudah cukup baik karena setiap rumah memiliki tempat sampah yang memenuhi standar tempat pengumpul sampah yaitu tong dengan penutupnya, sehingga lalat tidak hinggap dan tidak berceceran karena tumpah. Tradisi membuang sampah pada tempatnya sudah berjalan dengan baik di lingkungan ini. Namun demikian, masih perlunya digalakkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat terutama aspek pengelolaan sampah. Dengan demikian selain menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, maka pengelolaan sampah yang tepat akan banyak memberikan manfaat untuk lingkungan dan warga. Belum adanya program pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga maka perlu ada inisiasi program untuk pengelolaan sampah rumah tangga yang akan memotivasi warga masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan namun menjadikannya sampah untuk diolah. Hasil olahan sampah organik dapat menjadi pupuk melalui proses composting.

Selain itu, di wilayah RW 15 ini teridentifikasi lebih dari 125 lebih warga usia produktif yang merupakan potensi tenaga kerja. Ada pengrajin olahan makanan berupa kue basah, kering dan makanan ringan lainnya yang bisa dibina dan dikembangkan. Letaknya yang strategis sebagai pusat perdagangan dan pusat pemerintahan Kota Malang. Usaha ini pasti menghasilkan limbah dan sampah sehingga perlu pemahaman yang baik agar lingkungan terus terjaga dengan baik. Di Kelurahan Madyopuro, masyarakatnya masih menjaga nilai – nilai kerukunan dan gotong

royong. Secara umum masyarakat Kelurahan Madyopuro termasuk masyarakat religius, dimana tokoh agama memiliki peran penting. Tokoh agama dan tokoh masyarakat dapat menjadi pelopor bersama warga dalam pengembangan wilayah termasuk menjaga kebersihan kampung dan pengelolaan sampah di lingkungan tersebut.

## 2. METODE

### a. Tahapan Kegiatan

Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan persoalan adalah sebagaiberikut:

#### 1) Koordinasi Tim

Tujuan koordinasi adalah untuk menyamakan persepsi tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan yang akan dicapai, keluaran yang akan dihasilkan, metode yang digunakan, target kelompok sasaran yang akan dilibatkan dalam penelitian serta jadwal pelaksanaan masing-masing tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian semua anggota Tim memiliki persepsi yang sama terhadap keseluruhan program yang akan ditawarkan. Anggota tim berjumlah empat orang yang terdiri dari dua orang ahli (Guru Besar), 1 dosen muda dan dua orang dosen magang.

#### 2) Koordinasi dengan Pemerintah desa dan perangkat RW 15 lokasi kegiatan dan mitra di lapangan

Kegiatan ini bertujuan untuk menginformasikan kepada pemerintahan kelurahan Madyopuro sebagai mitra di lapangan. Dengan metode wawancara dan diskusi diharapkan pihak pemerintah setempat sebagai mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini memahami maksud dan tujuan kegiatan, tahapan-tahapan kegiatan, bentuk kegiatan, lamanya kegiatan dan siapa saja pihak yang akan terlibat didalamnya. Hasil yang diharapkan adalah pemahaman mitra dalam hal ini pemerintahan kelurahan Madyopuro terhadap program dan rangkaian kegiatan program dan dukungan dari berbagai pihak (seluruh lapisan masyarakat setempat) di kelurahan Madyopuro.

#### 3) Merefleksi dan mengevaluasi keadaan

lingkungan selama ini dan menyusun rencana kegiatan

Untuk mengetahui informasi terkait pengelolaan kebersihan lingkungan kelurahan yang telah berjalan selama ini. Tujuannya adalah untuk merefleksikan program yang telah ada dan akan didukung oleh program yang akan ditawarkan agar nantinya berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan mitra di lapangan.

- 4) Sosialisasi kegiatan kepada warga RW 15 Kelurahan Madyopuro
- 5) Pelatihan pemilahan sampah, pengelolaan dan komposting
- 6) Pendampingan composting sampai produksi kompos
- 7) Mengkomunikasikan hasil kegiatan dengan lembaga mitra dan pemerintahan Madyopuro
- 8) Menyusun laporan akhir
- 9) Mengkomunikasikan hasil pengabdian kepada warga RW 15 Kelurahan Madyopuro

#### **b. Solusi yang digunakan**

Berdasarkan analisis situasi maka pendekatan partisipatif akan dijadikan sebagai acuan solusi yang akan digunakan. Hal ini mengacu pada alasan logis dari kegiatan ini, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat. Tim kegiatan melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan program yang ditawarkan. Dalam hal ini, pemanfaatan sumber daya manusia lokal akan di jadikan sarana untuk pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dalam tahap sosialisasi, masyarakat akan diperkenalkan dengan program pengelolaan sampah rumah tangga melalui pembudayaan 6 M. Dalam tahapan ini diharapkan masyarakat mempunyai pemahaman yang utuh tentang pentingnya program yang akan ditawarkan. Hal ini nantinya akan terlihat dengan partisipasi aktif masyarakat yang dengan sukarela menjadi bagian dari program.

Tahapan berikutnya yaitu pelatihan. Pada tahap ini akan terlihat hasil dari sosialisasi dimana masyarakat dengan sukarela dan penuh kesadaran ingin menjadi bagian dari penggerak untuk mengubah kelurahannya menjadi lebih baik. Dalam tahapan inilah mereka dilatih untuk mengenal sampah rumah tangga, dapat memisahkan sampah rumah tangga antara

sampah basah dan sampah kering, pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos dan penerapan program bank sampah dan klinik kesehatan berbasis tabungan sampah.

Selanjutnya, pendampingan program. Hal ini bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi luaran dari setiap tahap yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat ini di harapkan nantinya akan meningkatkan partisipasi aktif setiap warga turut mengambil bagian. Sehingga tujuan umum untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat setempat dapat di capai dengan baik.

Dengan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat maka diharapkan organisasi di kelurahan Madyopuro juga semakin kuat karena setiap individu merasa bertanggungjawab terhadap kemajuan kelurahan Madyopuro. Disinilah pentingnya partisipasi masyarakat setempat, hal ini akan memudahkan untuk menganalisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan lokal dalam proses pembuatan keputusan. Sehingga terbentuk kelompok-kelompok sosial permanen berbasis masyarakat yang akan melanjutkan program yang ditawarkan untuk mengupayakan tumbuhnya kemandirian masyarakat secara penuh.

#### **c. Khalayak sasaran**

Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat adalah semua komponen di RW 15 (karang taruna, kader lingkungan, takmir masjid), ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat dan lembaga kemasyarakatan lainnya yang ada di lingkungan RW15 kelurahan Madyopuro.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah warga terutama ibu rumah tangga (PKK) dan pemuda Karang Taruna di Kelurahan Madyopuro, Kota Malang. Dari hasil survai awal, ibu-ibu rumah tangga di lokasi ini sangat mengharapkan pengetahuan dan kerampilan tentang mengolah limbah domestik rumah tangga baik berupa sampah organik untuk menjadi kompos, maupun anorganik menjadi barang yang memiliki nilai guna. Pertimbangan memilih kaum ibu dan pemuda karang taruna adalah karena ibu berperan penting dalam pengelolaan lingkungan cukup waktu, sedangkan pemuda karangtaruna dibutuhkan karena tenaga dan daya

kreatifitasnya. Ibu juga penyumbang sampah rumah tangga terbesar dalam aktivitas rumah tangganya sehari-hari. Jadi, diharapkan kaum ibu dan pemuda karang taruna nantinya dapat mengelola dan mengolah sendiri sampah domestik yang dihasilkannya menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi, yang hasilnya dapat bermanfaat bagi keluarga. Diharapkan nantinya aktivitas mengolah sampah sendiri tersebut dapat menular kepada anggota keluarga yang lain, sehingga akhirnya aktivitas mengolah sampah domestik baik berupa sampah organik maupun sampah anorganik menjadi suatu kebiasaan yang bermanfaat di masyarakat RW 15 Kelurahan Madyopuro, Kota Malang

#### **d. Metode pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mendatangi lokasi kegiatan, yaitu di Kelurahan Madyopuro, Kota Malang. Ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di daerah tersebut diundang untuk berkumpul di Balai RW, kemudian diberikan materi tentang seluk-beluk limbah rumah tangga dan bahaya yang bisa ditimbulkannya bagi lingkungan, serta upaya mengelola sampah organik rumah tangga dengan gerakan 6M. Selanjutnya, diberikan pelatihan composting oleh nara sumber yang telah sukses menjalankan program daur ulang sampah anorganik dan organik. Pendampingan dilakukan sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan. Satu bulan kemudian diadakan evaluasi keberhasilan kegiatan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan ini adalah berupa

#### **a. Sosialisasi Program Komposting sampah organik berbasis rumah tangga**

Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut;

- 1) Koordinasi Tim: menyamakan persepsi tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan yang akan dicapai, keluaran yang akan dihasilkan, metode yang digunakan, target kelompok

asaran yang akan dilibatkan dalam penelitian serta jadwal pelaksanaan masing-masing tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian diharapkan semua anggota Tim memiliki persepsi yang sama terhadap keseluruhan program yang akan ditawarkan. Anggota tim berjumlah empat orang yang terdiri dari dua orang ahli (Guru Besar), 1 dosen muda dan dua orang dosen magang.

- 2) Koordinasi dengan Pemerintah desa dan perangkat RW 15 lokasi kegiatan dan mitra di lapangan: menginformasikan kepada pemerintahan kelurahan Madyopuro sebagai mitra di lapangan.
- 3) Merefleksi dan mengevaluasi keadaan lingkungan selama ini dan menyusun rencana kegiatan (oleh perangkat RT dan RW)
- 4) Sosialisasi kegiatan kepada warga RW 15 Kelurahan Madyopuro  
Dihadiri oleh perwakilan RT, perangkat RT dan tokoh masyarakat
- 5) Pelatihan pemilahan sampah, pengelolaan dan komposting
- 6) Pengadaan composting untuk warga RW 15 Kelurahan Madyopuro Kota Malang. Perangkat untuk produksi kompos ini tersedia 2 unit per RT, sehingga di seluruh RW disediakan 10 unit
- 7) Pendampingan composting sampai produksi kompos

Dari seluruh kegiatan dapat dilakukan analisis sebagai berikut

Pengelolaan dan penanganan sampah secara konvensional yang selama ini dilakukan adalah dengan pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan mengangkutnya ke tempat pembuangan akhir (TPA). Paradigma pengelolaan dan penanganan sampah secara konvensional harus diubah dengan paradigma baru yang menjadikan sampah sebagai sumber daya yang dapat yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya untuk energi, kompos dan lain-lain [4].

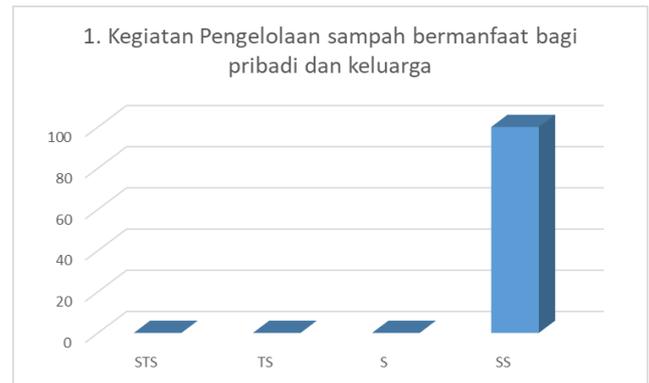
Untuk mengantisipasi permasalahan sampah dan bahaya pencemaran lingkungan yang semakin parah dikemudian hari, perlu dikembangkan pengelolaan sampah dengan konsep pengolahan sampah secara terpadu berbasis 3R. Pengelolaan sampah terpadu dengan konsep 3R diharapkan dapat memenuhi konsep pengelolaan sampah menuju *zero waste* [5].

Pengelolaan sampah terpadu adalah pengelolaan sampah sejak dari hulu sampai hilir. Salah satu caranya adalah dengan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan dapat dilakukan dengan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant*), sedangkan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir [6, 7].

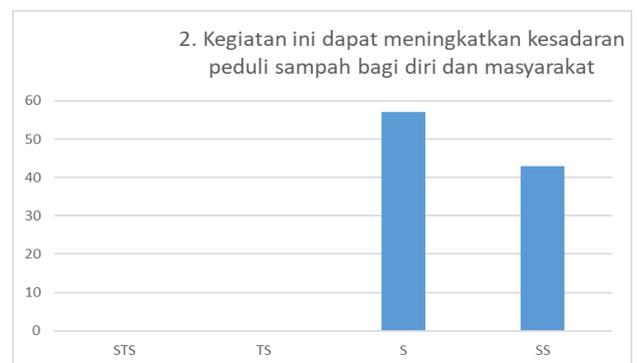
Pengelolaan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau mengubah bentuk menjadi lebih bermanfaat, antara lain dengan cara pembakaran, pengomposan, penghancuran, pengeringan dan pendaur-ulangan. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Implementasi pengelolaan sampah terpadu dan berkelanjutan meminimalkan limbah dan memberikan keuntungan ekonomi melalui metode yang sesuai [8].

Dari seluruh tahapan di atas maka dilakukan penjarangan pendapat setelah kegiatan dilaksanakan dengan baik dan lengkap sehingga diperoleh balikan dari warga sebagai berikut:

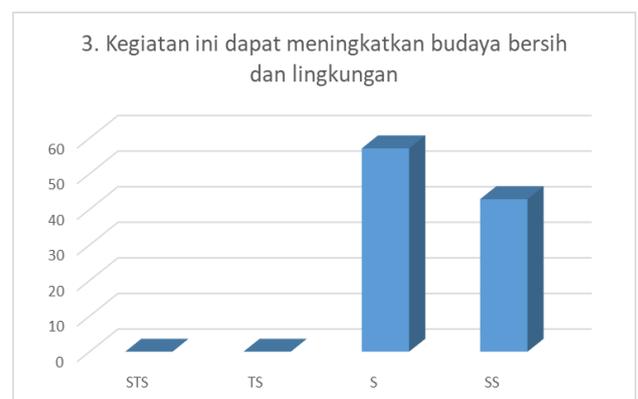
1. Kegiatan pengelolaan sampah ini bermanfaat bagi Bapak/Ibu secara pribadi dan keluarga [7]



2. Kegiatan ini dapat meningkatkan budaya bersih di lingkungan [7,8]

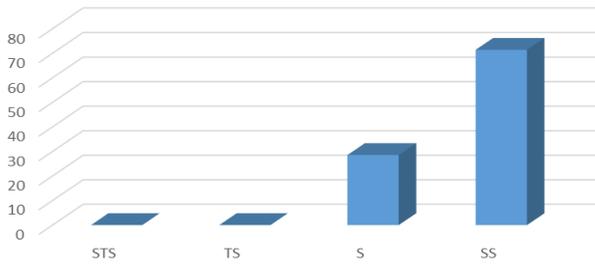


3. Kegiatan ini dapat untuk meningkatkan kesadaran peduli sampah bagu diri sendiri dan masyarakat [7, 8. 9]

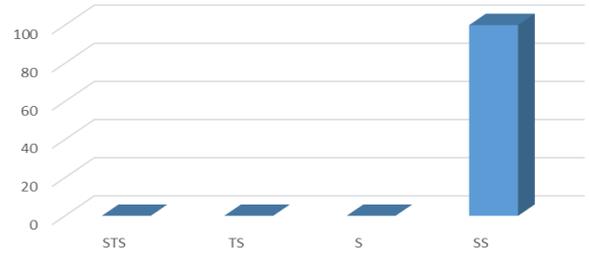


4. Kegiatan ini dapat menjadi bahan belajar bagi anak-anak untuk cinta lingkungan [10][11].

4. Kegiatan ini dapat menjadi bahan belajar untuk anak lebih cinta lingkungan

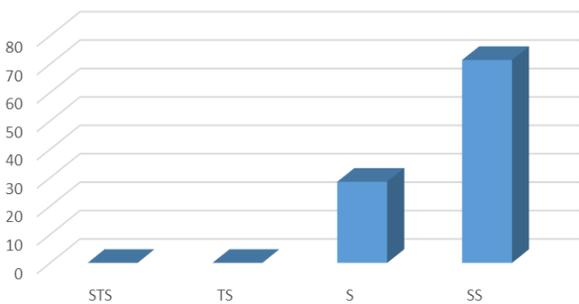


7. Kegiatan pengelolaan sampah domestik perlu ditindaklanjuti secara berkelanjutan



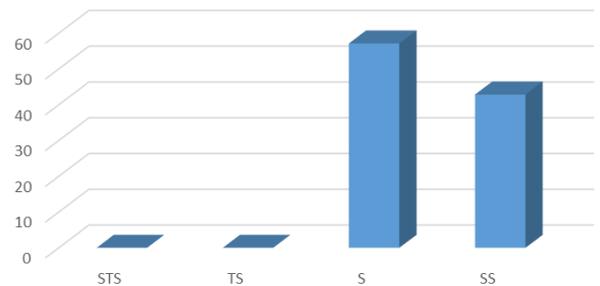
5. Keterlibatan generasi muda perlu ditingkatkan dalam kegiatan pengelolaan sampah domestik [7, 8, 9]

5. Kegiatan Generasi Muda perlu ditingkatkan untuk pengelolaan sampah domestik



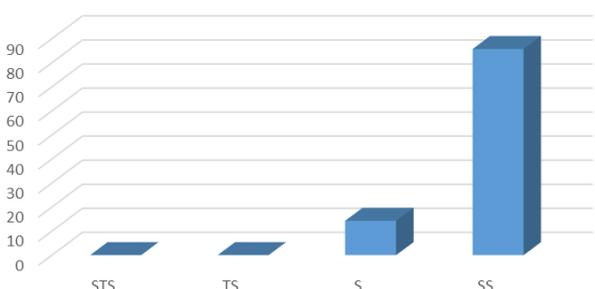
8. Kegiatan ini dapat meningkatkan manfaat secara ekonomi [4]

8. Kegiatan pengelolaan sampah dapat meningkatkan manfaat secara ekonomi



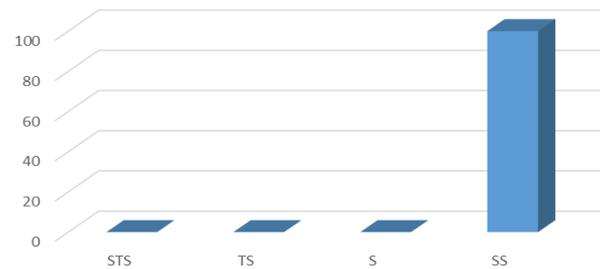
6. Keterlibatan ibu-ibu sangat penting dalam kegiatan pengelolaan sampah domestik [11]

6. Kegiatan Ibu-ibu penting untuk pengelolaan sampah domestik



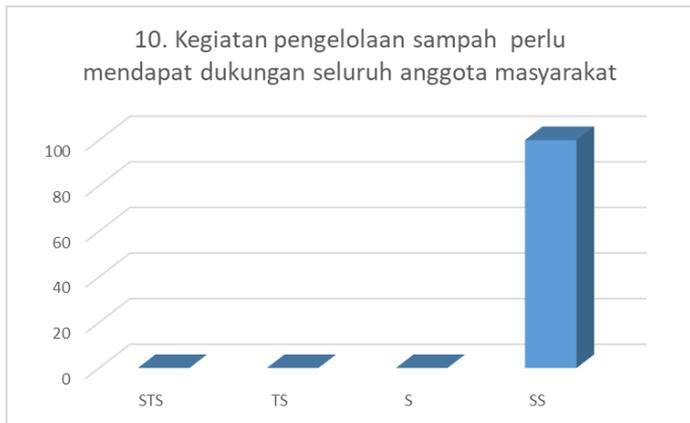
9. Kegiatan ini berdampak terhadap kualitas lingkungan [9, 10, 11]

9. Kegiatan Pengelolaan Sampah dapat meningkatkan kualitas lingkungan



7. Kegiatan pengelolaan sampah perlu dilanjutkan dengan program berkelanjutan [10, 11]

10. Kegiatan ini perlu mendapat dukungan seluruh warga [11]



Mengacu hasil analisis angket dapat dijelaskan bahwa kegiatan awal pengelolaan sampah domestik perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan serupa yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat, keindahan bahkan sampai ke dampak ekonomi [9,10, 11]. Dari 10 pertanyaan yang diajukan yang 100% jawaban sangat setuju salah satunya adalah keberlanjutan kegiatan ini. Memang kegiatan ini akan dilanjutkan dengan menambah jumlah komposter dan pendampingan hingga produktif [10].

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan Pengelolaan Sampah Domestik Menuju Kampung Sehat di RW 15 Kelurahan Madyopuro Kota Malang sebagai upaya untuk menuju kampung sehat yang ditunjukkan dengan:

- a. Kehadiran yang tinggi selama kegiatan berlangsung
- b. Tingkat pemahaman yang tinggi selama proses pelatihan dan pendampingan mengacu pada survey yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung.

##### 2. Saran

Kegiatan kegiatan pelatihan Pengelolaan Sampah Domestik Menuju Kampung Sehat di RW 15 Kelurahan Madyopuro Kota Malang

sebagai upaya untuk menuju kampung sehat mendapat respon yang positif dan peningkatan kompetensi/pemahaman yang baik. Diharapkan hal itu dapat ditindaklanjuti dengan melakukan kegiatan workshop dan pendampingan dengan materi dan tema lain yang lebih kompleks dengan diprogramkan kegiatan sebagai berikut:

- a. Penambahan jumlah komposter di setiap RT (minimal setiap RT ada 10 – 15 komposter sehingga mampu mengolah kompos secara menyeluruh produk rumah tangga (per RT rata-rata memiliki jumlah KK 20 hingga 30 KK)
- b. Pendampingan composting hingga produktif bahkan sampai strategi pengemasan dan pemasaran.
- c. Inisiasi Bank Sampah sebagai dampak dari pemilahan limbah domestic yang sudah diolah dengan composting ini

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendukung kegiatan ini dengan dana PNBPN. Juga disampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang yang memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik yang bermanfaat masyarakat khususnya masyarakat RW 15 Madyopuro Kota Malang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Malang 2018-2013.
- [2] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Malang 2014-2018.
- [3] Profil Kelurahan Madyopuro Kota Malang diakses di <https://ngalam.co/2016/03/25/profil-kelurahan-madyopuro-kecamatan-kedungkandang-kota-malang/>
- [4] Parikh, J.K. and Parikh K. 1997. Accounting and Valuation of Environment, Economic and Social Commission for Asia and the Pacific, United Nations, New York.
- [5] Anonim. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

<http://www.menlh.go.id/DATA/UU18-2008.pdf>.

- [6] Department of Energy (DOE/EIA). 1999. Voluntary Reporting of Greenhouse Gas: Methane Emissions from Energy End Use, EPA., USA.
- [7] Asteria, D. dan Heruman, H. 2016. Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *J. Manusia dan Lingkungan*, 23: 136-141.
- [8] Ciferri, L. and Lombardi, P. 2009. The Role of University Education in Fostering Sustainable and Responsible Development, Brandon P. and Lombardi P. (Eds.) in *Evaluating sustainable development in the Built Environment*, Blackwell-Wiley.
- [9] Damanhuri, E., dan Padmi, T. 2010. Pengelolaan Sampah. Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan, Institut Teknologi Bandung. <http://www.kuliah.ftsl.itb.ac.id/wp-content/uploads/2010/09/diktatsampah-2010-bag-1-3.pdf>
- [10] Knirk, F.G. 1979. Designing Productive Learning Environment. Englewood Cliffs, NJ: Educational Technology, *Journal of Landscape*, 44:13-32.
- [11] Lestari, A.P., Soeaidy, M.S., Said, M. 2013. Program Inovasi Pengelolaan Sampah Di Kota Malang, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2: 571-577.